

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering dihadapi oleh manusia dalam berkehidupan individu, masyarakat dan bahkan bernegara salah satunya adalah permasalahan ekonomi. Permasalahan ekonomi dapat berdampak negatif bagi kehidupan sosial seperti, kemiskinan, kesenjangan dalam status sosial dan kesejahteraan sosial. Kesenjangan sosial merupakan salah satu sebuah permasalahan terhadap pembangunan ekonomi.² Kesenjangan sosial dapat berpotensi besar munculnya banyak permasalahan seperti, jumlah keluarga miskin bertambah, meningkatnya angka pengangguran, tingkat kriminal meningkat, kualitas pendidikan menurun dan kualitas kesehatan menurun.

Masalah ekonomi timbul dengan adanya kesejahteraan dalam kehidupan yang serba kekurangan atau ketidak seimbangan dalam kehidupan di bermasyarakat.³ Perekonomian sangat berpengaruh besar dalam kehidupan dikarenakan jika rendahnya ekonomi seseorang, maka kemungkinan besar taraf kehidupannya juga rendah dan begitu pula dengan sebaliknya jika kondisi seseorang tingkat ekonominya tinggi, maka dalam taraf kehidupan juga tinggi.

Oleh karna itu, dalam kehidupan tidak akan lepas dari permasalahan ekonomi yang berhubungan dengan kemiskinan. Kemiskinan dalam bahasa jawa disebut juga dengan orang yang kekurangan *sandang*, *pangan* dan *papan panggonan*, atau kondisi seseorang yang bersifat multidimensional berupa kurangnya pakaian, makanan dan tempat tinggal.⁴ Maka kemiskinan dapat memberi dampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi bagi Negara, Daerah maupun Perkotaan.

Berdasarkan fungsi kesejahteraan itu sendiri merupakan sebuah tolak ukur bagi masyarakat untuk melihat telah sampai mana kondisi seseorang. Kesejahteraan tersebut dapat di tinjau dari beberapa

² Nur Azmil Islahiha, Nur Frita, dan Reza Maulana, 'Penerapan Sistem Perekonomian Syariah Dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia', *Pkm-P*, Vol 3 No 2.2 (2019).

³ Fadilla, '*Permasalahan Ekonomi Sesungguhnya Dalam Islam*', *Islamic Banking*, 3 (2017). 3.

⁴ Sofyan Marwansyah dan Ambar Novi Utami, 'Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia', *Jurnal Akutansi Dan Manajemen Bisnis*, 5.2 (2017), 213.

aspek, seperti aspek kesehatan, aspek ekonomi, dan aspek sosial.⁵ Kesejahteraan dan ketenangan hidup merupakan dambaan setiap orang dan hal tersebut dapat ditinjau dari sisi ekonomi. Salah satunya dapat dibuktikan dari banyaknya konsep ekonomi yang berhubungan terhadap tingkat kesejahteraan sosial, tingkat kesejahteraan sosial dapat berpotensi besar memuat berbagai indikator, salah satunya mengukur kualitas kesejahteraan di suatu bangsa dan negara.⁶

Masalah sosial identik dengan tingkat kesejahteraan yang ditinjau dari segi finansial seseorang, perspektif sosial seseorang yang kebutuhannya tidak terpenuhi disebut miskin (kaum dhuafa). Kemiskinan memiliki arti dimana keadaan buruk yang dialami oleh manusia dengan ditandai adanya kekurangan pangan, pakain, tempat tinggal, Pendidikan dan kesehatan.⁷

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kemiskinan di Indonesia pada Bulan Maret 2022 pada persentase sejumlah 9,54 persen dan jumlah garis kemiskinan tercatat sebesar 505.469,00 dengan garis kemiskinan kebutuhan pokok sebesar 374.455,00 dan kebutuhan non pokok sebesar 131.014,00. Pada bulan Maret 2022 garis kemiskinan rumah tangga di Indonesia tercatat sejumlah 4,74 orang anggota rumah tangga. Oleh sebab itu, besar pada Bulan Maret 2022 garis kemiskinan rumah tangga tercatat sejumlah 2.395.923,00 rumah.⁸ Maka perkembangan garis kemiskinan pada Bulan Maret 2020 sampai Balan Maret 2022 pada grafik sebagai berikut:

⁵ Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syaqui Beik, and Tony Irawan, 'Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)', *Al-Muzara'ah*, 5.1 (2018), 42.

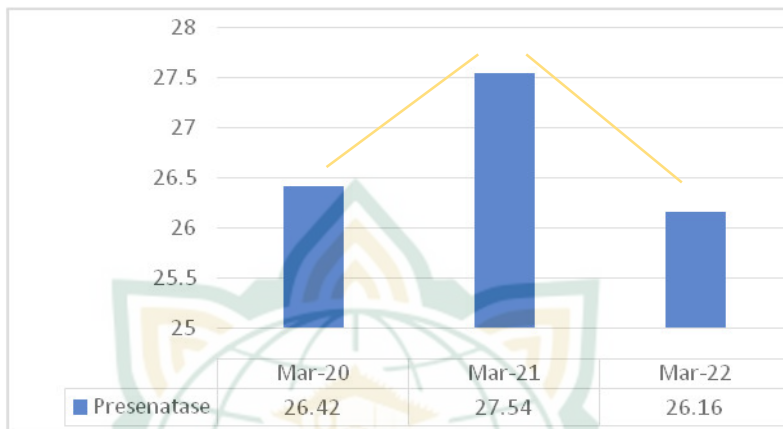
⁶ Dahliana Sukmasari, 'Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an', *At-Tibyan*, 3.1 (2020), 1-16.

⁷ Mohammad Alfian dan Nova Maulud Widodo, 'Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan Fintech Dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS)', *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam*, 8.03 (2022), 2651-56.

⁸ Badan Pusat Statistik Nasional, 'Profil Kemiskinan Di Indonesia', Badan Pusat Statistik, 1.5 (2022), diakses pada 26 Oktober 2022,4.

<https://www.bps.go.id/>

Grafik 1.1
Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Indonesia
Bulan Maret 2020- 2022



Sumber data:

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>

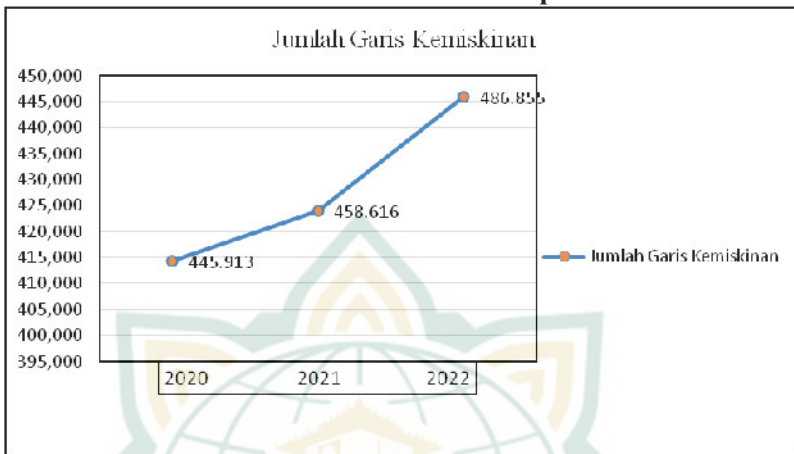
Berdasarkan pada persentase gambaran permasalahan kemiskinan perdaerah di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 0,48% dimulai dari bulan september 2020 sampai bulan september 2021, salah faktor penyebabnya terjadinya penurunan adalah instrumen dari zakat. Berbeda halnya dengan jumlah kemiskinan yang bearda di Kabupaten Pati mengalami peningkatan yang cukup besar.⁹

Hal tersebut diakibatkan inflasi yang berada di Kabupaten Pati, seperti harga pupuk, BBM dan bahan pokok. Berakibatkan jumlah kemiskinan mengalami peningkatan, yang dikarenakan penduduk di Kabupaten Pati masih mengandalkan faktor alam, seperti petani dan nelayan. Hal tersebut dapat ditinjau menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pati adanya peningkatan yang dijabarkan pada grafik sebagai berikut:

⁹ Badan Pusat Statistik Nasional, 'Profil Kemiskinan Di Indonesia', *Badan Pusat Statistik*, 1.5 (2022), diakses pada 26 Oktober 2022, 4.

<https://www.bps.go.id/>

Grafik 1.1
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Pati



Sumber data: <https://patikab.bps.go.id/indicator/23/147/1/garis-kemiskinan.html>

Berdasarkan jumlah kemiskinan di Kabupaten Pati pada tahun 2018-2020 masih dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19.¹⁰ Dampak yang ditimbulkan di Kabupaten Pati sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi salah satunya kebijakan pemerintah yaitu pembatasan sosial, yang mengakibatkan seseorang tidak bisa bekerja seperti hari-hari biasa.

Oleh karena itu, perlu adanya salah satu instrumen dalam pengentasan atau pengurangan angka kemiskinan dengan cara zakat. Dilihat dari potensi zakat terhadap pengentasan kemiskinan baik diberikan secara langsung kepada kaum dhuafa (fakir miskin). Bersifat zakat konsumtif (jangka pendek) maupun secara zakat produktif (jangka panjang) yang diharapkan dapat berkembang dalam mengurangi angka kemiskinan.¹¹

Penggunaan zakat sebagai instrumen dalam mengurangi jumlah angka penduduk miskin selama masih sebatas dalam pengukuran aspek spritual. Didukung oleh hasil penelitian menurut Dian Ghani, zakat sebagai salah satu instrumen dalam pengentasan kemiskinan akan lebih efektif jika pengelolaannya itu dikelola oleh salah satu

¹⁰ Badan Pusat Statistik, 'Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati', Pati Dalam Angka 15, 2015, diakses pada 25 Oktober 2022, 11.

¹¹ M Samsul Haidir, 'Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Era Modern', 10.1 (2019), 57–68.

lembaga yang ahli dalam mengelola zakat dan penyaluran zakat.¹² Sedangkan menurut Ratna Dewi, Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu program bantuan pemerintahan berupa pemberian uang secara tunai, yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pokok hidup.

Pemerintah membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat untuk pertama kalinya dilaksanakan pada tahun 2005.¹³ Maka dari itu, bantuan zakat tidak berdominan besar dalam pengentasan kemiskinan, tetapi dapat mengurangi jumlah populasi jumlah kemiskinan dan didukung dengan beberapa aspek salah satunya aspek material dan spiritual.

Berdasarkan pada aspek spiritual zakat terdapat pada rukun islam yang ketiga, berupa zakat dapat berfungsi sebagai mengatasi permasalahan sosial, diantaranya bisa mengurangi jumlah kemiskinan dan bisa mengurangi kesenjangan sosial atau dapat menciptakan sebuah kesejahteraan. Zakat merupakan rukun islam yang mengandung nilai-nilai bagi kesejahteraan umat yang tampak jelas dan sudah berada di rukun islam. Sedangkan dalam perspektif islam zakat ^{mampu} meningkatkan perekonomian bagi mustahik (penerima zakat) yaitu berupa zakat yang bersifat produktif, mampu digunakan dalam segi investasi panjang, sehingga mampu mengurangi kemiskinan RT (rumah tangga).¹⁴

Lahirnya sebuah Undang-Undang yang mengelola zakat, terdapat pada Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2011 yang menjelaskan ^{lembaga} organisasi yang berhak mengelola zakat yang di bentuk oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sebelum munculnya lembaga Badan Amil Zakat (BAZNAS) terdapat pula sebuah organisasi yang disebut dengan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang di bentuk dalam sebuah prakasa dari masyarakat. Lembaga Badan Amil Zakat (BAZNAS) berkontribusi dalam pengumpulan, penyaluran dan pelaksanaan

¹² Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono, 'Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, Vol. 7 No.6 (2020). 1062.

¹³ Ratna Dewi dan Habib Furqony Andrianus, 'Analisis Pengaruh Kebijakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015', *MENARA: Ilmu*, 15.2 (2021). 79.

¹⁴ Isro'iyatul Mubarakah, Irfan Syauqi Beik, and Tony Irawan, 'Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Mustahik (Kasus : BAZNAS Provinsi Jawa Tengah)', *Al-Muzara'ah*, 5.1 (2018), 42

pengelolaan zakat.¹⁵

Sedangkan BAZNAS di Kabupaten Pati di bentuk pada tanggal 18 April 2005 dengan berdasarkan kebijakan keputusan dari Bupati di Kabupaten Pati. Lembaga Badan Amil Zakat merupakan sebuah lembaga pengelolaan pengumpulan dan pengeluaran zakat ditinjau dari segi fungsi amil zakat. BAZNAS di Kabupaten berperan sebagai *support and sistem* dalam pembangunan ekonomi dari segi pengentasaan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.¹⁶

Maka dengan memanfaatkan sumber zakat untuk pemberdayaan mustahik salah satunya memberikan bantuan berupa modal usaha. Dengan demikian, pemberdayaan mustahik sebagai salah satu bentuk untuk meminimisir kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan mustahik berupa bantuan modal usaha dan meningkatkan kesejahteraan mustahik supaya dapat melakukan fungsi sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan sehingga bisa membirukan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. Penelitian bertujuan menganalisi dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahik yang berada di Kabupaten Pati, ditinjau dari potensi zakat dan manfaat zakat bagi kesejahteraan umat, Maka dari itu, peneliti memberikan judul penelitian skripsi **“Dampak Zakat Terhadap Kemiskinan dan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus: BAZNAS Kabupaten Pati)”**.

B. Fokus Penelitian

Supaya dapat menengetahui lebih detail terkait arah pembahasasan dari permasalahan yang ada di atas, sehingga dalam penelitian ini dapat berfokus pada dampak zakat terhadap mustahik untuk mengurangi jumlah angka kemiskinan yang berada di Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan dan latar belakang di atas maka dapat diambil sebuah pokok permasalahan yang perlu di kaji dan dibahas dalam sebuah penelitian ini, maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

¹⁵ Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Bab II Pasal 5 dan Pasal 7.

¹⁶ Profil Sejarah BAZNAS Kabupaten Pati tanggal 2 September 2022, pukul 09.00 WIB.

1. Bagaimana potensi dan dampak zakat dalam upaya pengurangan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana perberdayaan zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Pati ?
3. Adakah perubahan pendapatan terhadap mustahik dengan adanya penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha di BAZNAS Kabupaten Pati untuk meningkatkan kesejahteraan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan pemaparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan potensi dan dampak zakat dalam upaya pengurangan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan di Kabupaten Pati.
2. Menjelaskan peran zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Pati.
3. Menjelaskan perubahan pendapatan terhadap mustahik dengan adanya penyaluran zakat dalam bentuk pemberian modal usaha di BAZNAS Kabupaten Pati untuk meningkatkan kesejahteraan.

E. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian ini, di harapkan dapat memberikan infomasi secara jelas, praktis maupun teoristis, diantaranya:

1. Manfaat teoristis

Dari hasil penelitian ini diharapkan supaya dapat menambah sumbangan ilmu pengetahuan dan mengembangkan khazanah dalam ilmu pengetahuan, khususnya dampak zakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan mustahik.
2. Manfaat praktis
 - a. BAZNAS Kabupaten Pati

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi BAZNAS Kabupaten Pati dan bisa juga digunakan untuk mengeksekusi strategi kedepannya, khususnya terkait dengan skema alokasi dampakzakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan mustahik.

b. Bagi peneliti

Kajian ini dapat bermanfaat bagi peneliti karena sebagai pengalaman dalam mempertimbangkan keterlibatan kelembagaan di masyarakat dan merupakan bahan pembelajaran yang tepat untuk mengetahui alokasi dampak zakat terhadap kemiskinan dan kesejahteraan mustahik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab III secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab I pada penelitian terdiri dari 5 (lima) sub bab yang akan dijelaskan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulis.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adapun Bab II terdiri dari 3 (3) sub bab yang akan dijelaskan seperti landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang berkaitan dengan tempat dan waktu penelitian, sumber data untuk penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data penelitian.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari tentang zakat, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V : Kesimpulan

Bab ini menjelaskan tentang sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat pendidikan

